

# JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

## Hubungan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

### *The Relationship Between Knowledge about Contraception and the Selection of Long-Term Contraceptive Methods*

Omiati Natalia

Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

#### Article Info

##### Article History

Received: 02 Aug 2024

Revised: 07 Aug 2024

Accepted: 12 Aug 2024

#### ABSTRACT / ABSTRAK

*The National Family Planning Program in Indonesia has been directed towards the use of MKJP to anticipate the possibility of discontinuing use of contraceptive methods and control population growth. This study aims to determine the relationship between knowledge about contraception and the choice of long-term contraceptive methods at the Ubung Community Health Center. Sampling was taken using a purposive sampling technique and 46 respondents were obtained. The research instrument used was a questionnaire measuring knowledge about MKJP and contraceptive method selection. Data analysis used the Chi square test. The results of the Chi Square Test between respondents' knowledge and the choice of contraceptive method obtained a p-Value of  $0.107 > 0.05$ , so  $H_0$  was accepted and  $H_a$  was rejected, which means there is no relationship between knowledge and the choice of long-term contraceptive methods at the Ubung Community Health Center. Efforts to increase the participation of MKJP acceptors must continue to be pursued, both through health education and community empowerment programs.*

**Keywords:** *knowledge, long-term contraceptive methods*

Program Keluarga Berencana (KB) Nasional di Indonesia telah diarahkan ke pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) untuk mengantisipasi kemungkinan putus pakai alat/cara kontrasepsi dan mengendalikan pertumbuhan penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kontrasepsi dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Ubung. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 46 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner pengukuran pengetahuan tentang MKJP dan pemilihan metode kontrasepsi. Analisis data menggunakan uji *Chi square*. Hasil *Uji Chi Square* antara pengetahuan responden dengan pemilihan metode kontrasepsi diperoleh  $p$ -Value  $0,107 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Ubung. Upaya peningkatan partisipasi akseptor MKJP harus tetap diupayakan baik melalui pendidikan kesehatan maupun program pemberdayaan masyarakat.

**Kata Kunci:** *pengetahuan, metode kontrasepsi jangka panjang*

#### Corresponding Author:

Name : Omiati Natalia

Affiliate : Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

Address : Jl. H. Badaruddin, Bagu, Pringgarata, Lombok Tengah, NTB

Email : omynatalia27@gmail.com

## PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang efektif, dengan lebih dari 75% menggunakan kontrasepsi hormonal dan 25% menggunakan kontrasepsi non-hormonal. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa pemanfaatan alat/teknik menyelenggarakan keluarga saat ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu, hasil SDKI 2018 menunjukkan bahwa KB Suntik (29%) dan pil (12,1%) merupakan alat/teknik kontrasepsi yang umumnya biasa digunakan oleh pasangan usia subur (PUS) dibandingkan dengan IUD dan implant (masing-masing 4,7%). ), MOW (3,8%), MOP (0,2%). Hal ini menunjukkan bahwa minat pasangan usia subur terhadap MOW, MOP, IUD dan alat kontrasepsi yang merupakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) masih sangat rendah dibandingkan dengan non-MKJP (suntik, pil, dan kondom). Bagaimanapun, MKJP disarankan oleh pemerintah karena MKJP merupakan pilihan terbaik dalam menurunkan angka kelahiran. Tingginya angka pemanfaatan keluarga berencana MKJP merupakan salah satu tanda tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Risksdas, 2018).

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Lestari et al., 2021). Pengaturan kehamilan dilakukan dengan menggunakan cara, alat, dan obat kontrasepsi (Herliana, 2019). Pelayanan kontrasepsi adalah pemberian atau pemasangan kontrasepsi maupun tindakan-tindakan lain yang berkaitan kontrasepsi kepada calon dan peserta keluarga berencana yang dilakukan dalam fasilitas pelayanan KB (Mahardany et al., 2023). Penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi agama, norma budaya, etika, serta segi kesehatan (Kemenkes RI, 2019).

Pentingnya kualitas konseling masalah kontrasepsi oleh setiap tenaga kesehatan khususnya bidan dan para dokter harus di tingkatkan. Karena masih banyak ibu muda yang sudah mempunyai anak, belum paham kontrasepsi apa yang harus di gunakan pasca melahirkan. Mereka sangat kurang mendapat informasi tentang kontrasepsi, sehingga dengan adanya konseling sejak dini, para ibu hamil telah diberikan pengetahuan tentang alat kontrasepsi yang digunakan atau dipilih kelak setelah melahirkan anak (Andalas 2017). Jika akseptor belum memiliki pengetahuan yang baik tidak menutup kemungkinan akan timbul efek samping yang terjadi sehingga menurunkan minatnya untuk ikut program KB atau dengan timbulnya efek samping maka dapat menyebabkan akseptor berganti alat kontrasepsi atau bahkan menghentikan penggunaan alat kontrasepsi (Kurniawati & Azizah, 2022). Berdasarkan penelitian (Henniwati, 2020) pada kelompok intervensi konseling KB yang berminat menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 17 (89,5%) sedang pada kelompok kontrol yang tidak diberi konseling yang berminat sebanyak 9 orang (47,4%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kontrasepsi dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Ubung.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan studi potong lintang (*cross sectional study*). Penelitian dilakukan di Puskesmas Ubung pada bulan Mei

2024. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 46 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner pengukuran pengetahuan tentang MKJP dan lembar balik konseling. Analisis data menggunakan uji *Chi square*.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	Kategori	n	%
Usia	Resiko tinggi	12	26,1
	Resiko rendah	34	73,9
Pendidikan	Rendah	5	10,9
	Menengah	32	69,5
	Tinggi	9	19,6
Pekerjaan	Bekerja	21	45,6
	Tidak bekerja	25	54,4
Jumlah anak	Cukup	27	58,7
	Tidak cukup	19	41,3
Total		46	100,0

Sumber: Data primer, 2024

Tabel 1. secara berurutan memperlihatkan karakteristik reponden. Sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (73,9%) yang merupakan kelompok usia reproduksi sehat. Berdasarkan aspek sosial ekonomi yang dinilai yaitu tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu menunjukkan bahwa sebagian reponden dalam kategori pendidikan menengah (69,5%), dengan (54,4%) ibu bekerja. Prevalensi ibu yang memiliki jumlah anak cukup yaitu lebih dari sama dengan 2 (58,7%).

**Tabel 2.** Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan MKJP

Pengetahuan	Pemilihan MKJP				Total		p-Value
	MKJP		NON MKJP		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	7	15,2	2	4,3	9	19,5	0,107
Cukup	21	45,7	5	10,9	26	56,6	
Baik	3	6,5	8	17,4	11	23,9	
Total	31	67,4	15	32,6	46	100	

Sumber: Data primer, 2024

Tabel 2, menunjukkan proporsi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Proporsi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada kelompok responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (45,7%) menggunakan MKJP dan 3 responden(6,5%) dalam kategori pengetahuan kurang memilih MKJP dengan nilai  $p=0,107$  yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan tentang kontrasepsi dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang.

## PEMBAHASAN

Hasil uji *Chi Square* antara pengetahuan responden dengan pemilihan metode kontrasepsi diperoleh p-Value  $0,107 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Ubung. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori bahwa pengetahuan yang baik mempengaruhi ibu dalam memilih metode kontrasepsi yaitu bahwa pengetahuan (*knowledge*) adalah merupakan hasil penginderaan manusia terhadap obyek diluar melalui indera-indera yang dimilikinya (pendengaran, penglihatan, penciuman dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan, dalam diri manusia terjadi proses perhatian, persepsi, penghayatan, dan sebagainya terhadap stimulus atau obyek diluar subyek. Dan pengetahuan merupakan domain yang penting untuk membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu hingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya termasuk dalam menentukan kontrasepsi yang akan digunakan (Notoatmodjo, 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dapat diukur atau diobservasi melalui apa yang diketahui tentang obyek (masalah kesehatan) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, D (2016) yaitu tingkat pengetahuan yang baik memiliki kecenderungan memilih kontrasepsi non hormonal, sedangkan tingkat pengetahuan kurang kecenderungan memilih kontrasepsi hormonal. Penelitian (Setiasih et al., 2016) menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dan pemilihan kontrasepsi MKJP karena responden yang pengetahuan baik mempunyai kemungkinan memilih MKJP di bandingkan dengan Non MKJP. Pengetahuan responden yang tinggi menggambarkan tingkat wawasan yang lebih luas sehingga lebih memudahkan untuk menerima inovasi baru dan pengambilan keputusan yang sesuai. Hal ini tidak sejalan pendapat Dewi dan Notobroto (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi sangat erat kaitannya dengan pemilihan alat kontrasepsi, karena dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi tertentu akan merubah cara pandang akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan sehingga membuat akseptor merasa lebih nyaman terhadap kontrasepsi tertentu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan pada akhirnya ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan tentang kontrasepsi tidak berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Upaya peningkatan partisipasi akseptor MKJP harus tetap diupayakan baik melalui pendidikan kesehatan maupun program pemberdayaan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Putri Hariyani., Notobroto, Hari. (2014). Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 3, No. 1.
- Dian Oktaviani, P. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi dengan Metode Pemilihan Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal di Desa Ngalian Kabupaten*

Wonosobo [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>

- Henniwati. (2020) - Pengaruh Konseling Terhadap Minat Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Dan Implant. Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia. *Jurnal Kebidanan*. 6 (4), 510-514
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kurniawati, N., & Azizah, L. N. (2022). Pengaruh Konseling Tentang KB Suntik 3 Bulan Terhadap Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Butuh Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 13(1), 82-89. <https://doi.org/10.56772/jkk.v13i1.228>
- Mahardany, B. O., Supriadi, R. F., & Wahida, W. (2023). Pengaruh Konseling terhadap Keputusan Penggunaan KB Pasca Persalinan di Kabupaten Mamuju n Mamuju. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 11-20. <https://doi.org/10.35874/jib.v13i1.1116>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- SDKI. (2017). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesi*. Jakarta: SDKI
- Setiasih, S., Widjanarko, B., & Istiarti, T. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 32. <https://doi.org/10.14710/jpki.11.2.32-46>